

Analisis Hubungan Linier Berganda antara Integritas dan Kompetensi terhadap Peningkatan Profesionalitas Widyaiswara

Abdur Rahim¹, Diki Sadikin², Alriyono³

¹Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kemhan, abdurrahim2471hlm@gmail.com

²Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kemhan, diksaantasena@gmail.com

³Pusdiklat Manajemen Pertahanan Badiklat Kemhan, alriyono2018@gmail.com

ABSTRAK

Integritas dan kompetensi merupakan dua pilar utama yang saling melengkapi dalam meningkatkan profesionalitas Widyaiswara Pusdiklat Jemenhan. Integritas yang tinggi tercermin dalam kejujuran, keteguhan prinsip, dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas. Hal ini menjadi landasan bagi Widyaiswara untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. Sementara itu, kompetensi yang memadai mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan dengan bidang manajemen pertahanan. Dengan menggabungkan keduanya, Widyaiswara mampu menjadi role model yang inspiratif, menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertahanan. Di dalam penelitian ini, peneliti untuk menganalisis sejauh mana integritas dan kompetensi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profesionalitas Widyaiswara di Pusdiklat Jemenhan. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel probabilitas. Sebanyak 68 Widyaiswara dan peserta didik di Pusdiklat Jemenhan terpilih secara acak sebagai responden untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh integritas dan kompetensi secara bersama-sama terhadap profesionalitas widyaiswara. Berdasarkan hasil analisa, maka integritas dan kompetensi terbukti menjadi faktor kunci yang secara sinergis meningkatkan profesionalitas Widyaiswara Pusdiklat Jemenhan. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 22,857 + 0,259 X_1 + 0,217 X_2$, nilai koefisien R 0.805 tingkat/derajat keeratan hubungan yang sangat kuat, nilai koefisien determinasi atau R Square 0,649 atau 64,9% kontribusi variabel integritas dan kompetensi secara bersama-sama dengan profesionalitas Widyaiswara Pusdiklat Jemenhan positif sebesar 64,9%.

Kata Kunci: Integritas, Kompetensi, Profesionalitas

ABSTRACT

Integrity and competence are two main pillars that complement each other in improving the professionalism of Widyaiswara at the Defense Management Education and Training Center (Pusdiklat Jemenhan). High integrity is reflected in honesty, steadfast principles, and high dedication to duty. This is the basis for Widyaiswara to provide quality education and training. Meanwhile, adequate competency includes mastery of knowledge, skills and experience relevant to the field of defense management. By combining the two, Widyaiswara is able to become an inspiring role model, produce quality graduates, and contribute to improving the quality of human resources in the defense sector. In this research, researchers analyzed the extent to which integrity and competence jointly influence the level of professionalism of Widyaiswara at Defense Management Education and Training Center. This research adopts quantitative methods with probability sampling techniques. A total of 68 Widyaiswara and students at Defense Management Education and Training Center were randomly selected as respondents to test the hypothesis regarding the influence of integrity and competence together on the professionalism of Widyaiswara. Based on the results of the analysis, integrity and competence are proven to be key factors that synergistically increase the professionalism of Widyaiswara at the Defense Management Education and Training Center. The results of the multiple linear regression test showed that the regression line equation $Y = 22.857 + 0.259 X_1 + 0.217 X_2$ together with the professionalism of Widyaiswara at the Defense Management Education and Training Center was positive at 64.9%.

Keywords: Integrity, Competence, Professionalism

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan secara proaktif menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang manajemen pertahanan. Melalui berbagai inisiatif pendidikan dan pelatihan yang inovatif, lembaga ini berupaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan pertahanan negara. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi manajerial yang relevan, Pusdiklat Jemenhan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM pertahanan negara.

Integritas adalah sifat jujur, adil, dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Supriyanto (2006), menjelaskan bahwa integritas merupakan sebuah ide yang menyoroti kesesuaian perilaku seseorang dengan prinsip atau nilai yang telah dipilihnya. Seorang widyaiswara dengan integritas tinggi akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai etika, bertindak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Menurut Hidayat & Udin (2015) menjelaskan bahwa Widyaiswara yang kompeten akan lebih mampu membawa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta akan lebih mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta diklat pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan Peraturan Nomor 5 Tahun 2008 dijelaskan bahwa standar kompetensi widyaiswara adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar dan melatih. Widyaiswara yang kompeten memiliki penguasaan materi yang mendalam, mampu menyampaikan materi dengan efektif, serta mampu mengembangkan peserta didik.

Baik integritas maupun kompetensi merupakan dua pilar penting dalam mewujudkan profesionalitas widyaiswara. Di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan, seorang widyaiswara yang profesional tidak hanya harus menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Dengan

demikian, widyaiswara dapat menjadi sosok yang dipercaya dan dihormati oleh peserta didik, serta berkontribusi dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.

Profesionalitas widyaiswara merupakan cerminan dari dedikasi, kompetensi, dan integritas seorang pengajar dalam menjalankan tugasnya. Seorang widyaiswara yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan, profesionalitas widyaiswara menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan tugas di bidang pertahanan. Dengan menjunjung tinggi profesionalitas, widyaiswara berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta mendukung tercapainya visi dan misi Pusdiklat Jemenhan dalam menghasilkan sumber daya manusia pertahanan negara yang handal dan tangguh.

Kondisi integritas dan kompetensi widyaiswara saat ini di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Sebagian besar widyaiswara telah memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, namun upaya untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan perlu terus dilaksanakan. Begitu pula dengan integritas, meskipun sebagian besar widyaiswara menjunjung tinggi nilai-nilai etika, namun tantangan dalam menjaga integritas di era digital dan informasi yang cepat berkembang perlu diantisipasi. Kondisi ideal adalah ketika seluruh widyaiswara memiliki integritas yang tanpa cela dan kompetensi yang terus diasah. Dalam kondisi ideal ini, profesionalitas widyaiswara akan mencapai puncaknya, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta reputasi Pusdiklat Jemenhan sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Integritas yang tinggi akan memastikan bahwa widyaiswara selalu bertindak sesuai dengan kode etik dan memberikan pengajaran yang objektif, sedangkan kompetensi yang mumpuni akan membekali widyaiswara dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integritas dan kompetensi berperan signifikan dalam membentuk kinerja dan reputasi seorang profesional. Namun masih terdapat kebutuhan untuk lebih mendalam mengkaji hubungan antara kedua faktor ini dengan profesionalitas seorang Widyaiswara di lingkungan pendidikan dan pelatihan militer.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan linier berganda antara integritas dan kompetensi terhadap peningkatan profesionalitas Widyaiswara di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana hasil regresi linear berganda antara integritas dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas profesionalitas widyaiswara di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh integritas dan kompetensi secara bersama-sama terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 68 responden yang terdiri dari widyaiswara dan peserta didik. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu tingkat integritas, kompetensi, dan profesionalitas widyaiswara. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Responden dalam penelitian ini sebanyak 68 orang terdiri dari tiga kelompok, yaitu:

1. Pejabat Struktural Eselon 3: Seluruh pejabat struktural dengan level eselon 3 yang bertugas di lingkungan Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan.
2. Widyaiswara: Seluruh widyaiswara yang aktif mengajar di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan dengan kualifikasi minimal S1 atau S2 dan telah bekerja sebagai widyaiswara selama minimal 1 tahun.

3. Peserta Didik: Peserta didik yang sedang atau telah mengikuti program pelatihan di Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan.

B. Pembahasan

1. Definisi Operasional

Profesionalitas widyaiswara dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dan komitmen seorang widyaiswara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengembang sumber daya manusia di bidang pendidikan dan pelatihan, yang ditandai dengan penguasaan kompetensi yang relevan, sikap profesional, dan perilaku yang sesuai dengan kode etik profesi dengan indikator-indikator: penguasaan kompetensi, sikap profesional, perilaku profesional. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1 s.d 5.

Integritas widyaiswara dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sifat jujur, adil, konsisten, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang widyaiswara dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengembang sumber daya manusia, dengan indikator-indikator: kejujuran, amanah, komitmen dan konsisten. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1 s.d 5.

Kompetensi widyaiswara dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang widyaiswara yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengembang sumber daya manusia secara efektif dan efisien, dengan indikator-indikator: pengetahuan, keahlian, sikap. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1 s.d 5.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas yang tepat, maka peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan mengambil keputusan yang lebih informatif.

R_{tabel} utk sig 0,05 N=68, 0.2352

Correlations				
		INTEGRITAS	KOMPETENSI	PROFESIONAL
INTEGRITAS (X1)	Pearson Correlation	1	.772**	.417**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
KOMPETENSI (X2)	Pearson Correlation	.772**	1	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	68	68	68
PROFESIONAL (Y)	Pearson Correlation	.417**	.397**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	68	68	68

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2352) yaitu r_{hitung} variabel integritas 0.417, r_{hitung} variabel kompetensi 0.397, r_{hitung} variabel profesionalitas 0.514. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan akurat variabel integritas, kompetensi, dan profesionalitas widyaiswara.

Pengujian reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan (kuesioner) memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks variabel integritas, kompetensi, dan profesionalitas widyaiswara, uji reliabilitas akan menunjukkan seberapa konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan yang mengukur ketiga variabel tersebut.

R_{tabel} utk sig 0,05 N=68, 0.2352

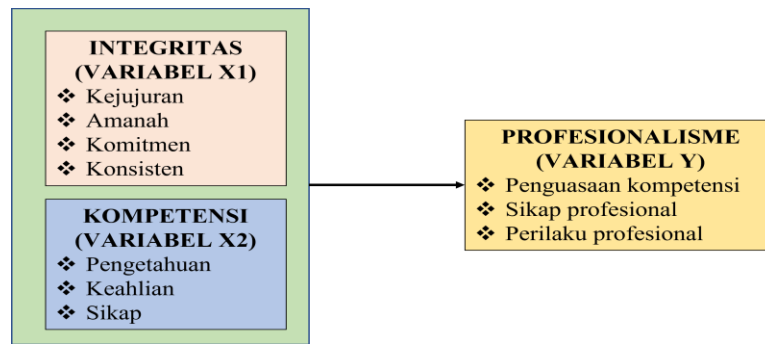
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	3

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha 0.764 > 0.2352, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel integritas, kompetensi, dan profesionalitas memiliki reliabilitas yang cukup baik. Artinya, peneliti dapat percaya bahwa hasil pengukuran dari instrumen cukup konsisten dan dapat diandalkan.

3. Hipotesis Penelitian

Integritas dan Kompetensi widyaiswara merupakan upaya untuk

menyiapkan profesionalitas widyaiswara yang tangguh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pola pikir tersebut, diduga Integritas dan Kompetensi widyaiswara berpengaruh terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan. Selanjutnya kerangka teoritik atau konstelasi hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Konstelasi Hubungan Varibel X1, X2 dan Y

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Integritas dan Kompetensi widyaiswara secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan Badiklat Kemhan.

4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel integritas widyaiswara menunjukkan bahwa secara umum, para widyaiswara memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada indikator-indikator kejujuran, seperti memberikan informasi yang akurat kepada peserta didik dan menghindari konflik kepentingan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTEGRITAS (X1)	68	11	50	44.68	7.089
Valid N (listwise)	68				

Nilai rata-rata variabel integritas sebesar 44.68 menunjukkan bahwa secara umum, tingkat integritas individu dalam sampel penelitian ini tergolong tinggi. Namun, nilai standar deviasi sebesar 7.089 menunjukkan adanya penyebaran skor yang cukup besar di sekitar rata-rata sehingga terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat integritas individu.

Analisis deskriptif variabel kompetensi widyaiswara menunjukkan bahwa secara umum, kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merancang pembelajaran dan mengelola kelas, menjadi salah satu aspek yang cukup dikuasai oleh sebagian besar widyaiswara.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI	68	20	50	43.15	5.731
Valid N (listwise)	68				

Nilai rata-rata sebesar 43.15 menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kompetensi individu dalam sampel penelitian ini tergolong cukup tinggi. Artinya, mayoritas individu

dalam sampel memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Nilai standar deviasi sebesar 5.731 mengindikasikan adanya penyebaran skor yang cukup besar di sekitar rata-rata sehingga terdapat

variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kompetensi individu.

Analisis deskriptif variabel profesionalitas widyaiswara menunjukkan adanya tingkat

profesionalitas yang beragam di antara para widyaiswara. Secara umum, widyaiswara memiliki pemahaman yang baik tentang etika profesi dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFESIONAL (Y)	68	10	50	43.78	6.696
Valid N (listwise)	68				

Nilai rata-rata sebesar 43.78 menunjukkan bahwa secara umum, tingkat profesionalitas individu dalam sampel penelitian ini tergolong cukup tinggi. Artinya, mayoritas individu dalam sampel memiliki tingkat profesionalitas yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Nilai standar deviasi sebesar 6.696 mengindikasikan adanya penyebaran skor yang cukup besar di sekitar rata-rata sehingga terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat profesionalitas individu.

5. Pengujian Normalitas, Linearitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas

Pengujian normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik, yang bertujuan mengetahui data terdistribusi secara normal atau mendekati normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.03310699
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.090
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan p-value=0.638 dan p-value > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Pengujian linearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi

guna memastikan bahwa hubungan antara variabel adalah linear, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan hasil model regresi dengan lebih baik.

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
PROFESIONAL(Y) * INTEGRITAS(X1)	Between Groups	(Combined)	828.953	10	82.895	2.173	.033
		Linearity	523.131	1	523.131	13.711	.000
		Deviation	305.822	9	33.980	.891	.539
	Within Groups		2174.738	57	38.153		
	Total		3003.691	67			

Berdasarkan hasil diperoleh F_{hitung} 0,891 < F_{tabel} 2,106, maka ada hubungan linear antara variabel integritas dan variabel profesiolisme.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.966	3.424		5.831	.000
	INTEGRITAS(X1)	-.186	.100	-.312	-1.865	.067
	KOMPETENSI(X2)	-.171	.123	-.233	-1.390	.169

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Sig > 0,05, untuk variabel integritas 0,67 dan kompetensi 0,169 maka data bersifat homokesdasitas.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Ghozali (2016)

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.857	5.712		4.002	.000		
	INTEGRITAS(X1)	.259	.166	.274	1.558	.124	.404	2.475
	KOMPETENSI(X2)	.217	.205	.186	1.056	.295	.404	2.475

a. Dependent Variable: PROFESIONAL(Y)

Berdasarkan hasil uji nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi.

6. Analisa Regresi Linear Ganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kelinearan antara variabel integritas (X1) dan

variabel kompetensi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel profesionalitas widyaiswara (Y).

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	22.857	5.712		4.002
	INTEGRITAS(X1)	.259	.166	.274	1.558
	KOMPETENSI(X2)	.217	.205	.186	1.056

a. Dependent Variable: PROFESIONAL(Y)

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan $Y = 22,857 + 0,259 X1 + 0,217 X2$. Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa kenaikan secara bersama-sama dari skor integritas dan skor kompetensi berkecenderungan diikuti oleh kenaikan skor profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama sama terhadap variabel terikat, maka integritas memberikan kontribusi sebesar 0,259 unit dan kompetensi sebesar 0,217 unit terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan pada arah positif dengan konstanta 22,857.

7. Analisa Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat/derajat keeratan hubungan variabel integritas (X1), variabel kompetensi (X2) dan variabel profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y). Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel integritas (X1) dan variabel kompetensi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	.805 ^a	.649	.163	1.68060

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI(X2), INTEGRITAS(X1)

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai koefisien R 0.805 maka korelasi antara variabel integritas (X1) dan kompetensi (X2) secara bersama-sama dengan profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y) positif, dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 berarti tingkat/derajat keeratan hubungan yang sangat kuat (Arikunto, 2006). Selanjutnya nilai koefisien determinasi atau R Square 0,649 atau 64,9%, maka kontribusi variabel X1 dan X2 secara

bersama-sama dengan Y positif sebesar 64,9%. Sedangkan sisanya merupakan kontribusi variabel lainnya.

8. Pengujian Hipotesis

Pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel integritas (X1) dan kompetensi (X2) terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y).

$$H_0 : \beta_{yx1}, \beta_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{yx1}, \beta_{yx2} > 0$$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df
1	Regression	565.000	2
	Residual	2438.691	65
	Total	3003.691	67

a. Dependent Variable: PROFESIONAL(Y)

b. Predictors: (Constant),
KOMPETENSI(X2), INTEGRITAS(X1)

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 7,530 > F_{tabel} = 3,138$ (pada taraf signifikansi 0,05) dan berarti H_0 ditolak, maka variabel integritas (X1) dan kompetensi (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y).

KESIMPULAN

Integritas dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan. Persamaan garis regresinya $Y = 22,857 + 0,259 X_1 + 0,217 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai integritas (X1) meningkat 1 satuan maka nilai profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y) akan meningkat sebesar 0,259 dengan asumsi kompetensi (X2) tetap, jika nilai kompetensi (X2) meningkat 1 satuan maka nilai profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan (Y) akan meningkat sebesar 0,217 dengan asumsi integritas (X1) tetap. Artinya dengan dukungan integritas dan kompetensi yang dilaksanakan dengan proses yang baik secara bersama-sama dapat meningkatkan profesionalitas widyaiswara Pusdiklat Jemenhan.

Dengan demikian seorang widyaiswara harus memiliki integritas yang kuat, kompetensi dan integritas sudah selayaknya berjalan beriringan. Komitenen, integritas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja seorang widyaiswara.

Seorang widyaiswara harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan langsung bagi peserta didik dalam proses pembangunan karakter integritas di Pusdiklat. Ketika misalnya seorang widyaiswara mengajarkan kedisiplinan

namun dirinya sendiri kerap datang terlambat ke kelas, maka pembentukankarakter integritas disiplin berpotensi mengalami kegagalan.

Pembangunan karakter integritas membutuhkan sebuah proses yang berkesinambungan dan tidak instan. Pusdiklat tinggi harus mengambil peran aktif dalam upaya pembangunan karakter integritas dalam sebuah program sistemik pendidikan karakter. Widyaiswara sebagai tenaga pendidik profesional di Pusdiklat, merupakan ujung tombak dalam implementasi nilai-nilai karakter integritas. Tantangan terbesarnya adalah widyaiswara harus mampu menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh, terkait nilai-nilai karakter integritas yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3, No,1: 1-16

Hidayat, Asep Iwan & Udin, Syaefudin Sa'ud. (2015). Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Widyaiswara Muda. Jurnal Administrasi Pendidikan. XXII (2): 23-38

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Alfabeta, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Kepala LAN No. 5 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara